

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, dan penilaian kelayakan investasi. Proyeksi keuangan ini akan dibuat dalam jangka waktu tiga tahun. Berikut adalah perkiraan perhitungannya:

6.1 Kebutuhan Dana

Semua bisnis tidak akan dapat berjalan dengan baik bila tidak didukung dengan ketersediaan dana yang baik. Sebelum membuka suatu bisnis, harus mempunyai perencanaan keuangan dengan matang. Biaya atau Investasi awal yang diperlukan dalam pendirian Bovardi adalah Rp 45.837.000. Rincian biaya investasi yang diperlukan dapat dilihat pada tabel 22 hlm 68.

Tabel 22 Komponen Dana (Rp.)

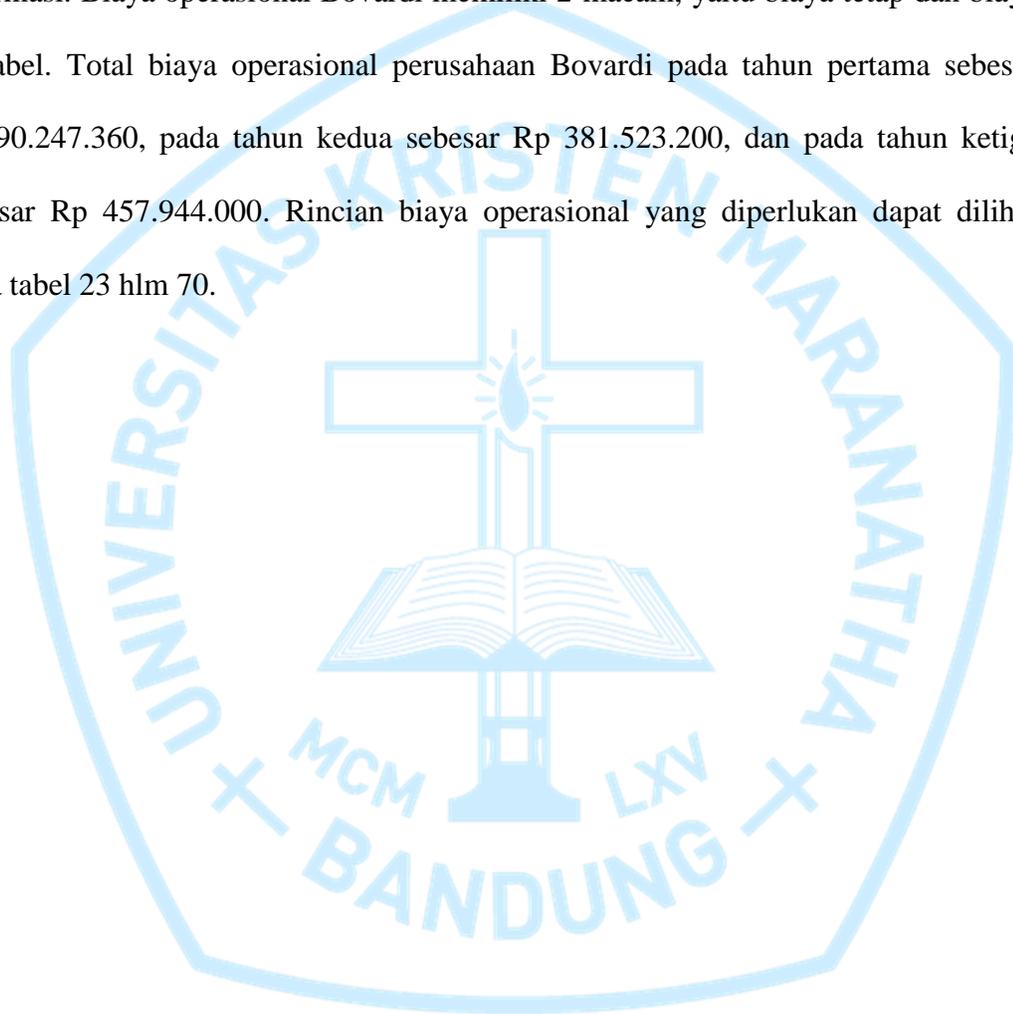
No.	Komponen Dana	Jumlah Nilai (Rp.)	Penyusutan (Rp.) /tahun
1	Sewa tempat	15.000.000	
2	Izin usaha	1.550.000	
3	Peralatan produksi		
	a) Komputer	7.500.000	2.500.000
	b) Mesin jahit	8.400.000	2.800.000
	c) Mesin obras	7.000.000	2.333.333
	d) Alat sablon	600.000	200.000
	e) Mesin potong	3.200.000	1.066.667
	f) Mesin <i>steam</i>	2.400.000	800.000
3	Perlengkapan produksi		
	a) Gunting kain	80.000	62.333
	b) Gunting benang	10.000	
	c) Penggaris kain/ pola	17.000	
	d) Pemasang label	80.000	
	Total	45.837.000	9.762.333

Data diambil dari halaman 39-41

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

6.2 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam agar lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Biaya operasional Bovardi memiliki 2 macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya operasional perusahaan Bovardi pada tahun pertama sebesar Rp290.247.360, pada tahun kedua sebesar Rp 381.523.200, dan pada tahun ketiga sebesar Rp 457.944.000. Rincian biaya operasional yang diperlukan dapat dilihat pada tabel 23 hlm 70.



Tabel 23 Biaya Operasional (Rp.)

No	Komponen Biaya	/ bulan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
1	Biaya tetap				
	a) Gaji Direktur (2 orang)	6.000.000	72.000.000	74.400.000	79.200.000
	b) Gaji karyawan	5.400.000	64.800.000	90.000.000	112.800.000
	c) Biaya pemasaran	250.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
	d) Biaya sewa			15.000.000	15.000.000
	e) Biaya penyusutan		9.762.333	9.762.333	9.762.333
	Total biaya tetap		139.800.000	182.400.000	210.000.000
2	Biaya variabel				
	a) Pembelian kain		132.097.500	176.700.000	220.875.000
	b) Pembelian benang		834.300	1.116.000	1.395.000
	c) Pembelian plastik		1.001.160	1.339.000	1.674.000
	d) Cet sablon		3.893.400	5.208.000	6.510.000
	e) Hangtag		2.781.000	3.720.000	4.650.000
	f) Biaya listrik		6.000.000	7.200.000	8.400.000
	g) Biaya telepon		2.400.000	2.400.000	3.000.000
	h) Biaya air		960.000	960.000	960.000
	i) Biaya transportasi		480.000	480.000	480.000
	Total biaya variabel		150.447.360	199.123.200	247.944.400
	Total		290.247.360	381.523.200	457.944.000

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

Keterangan:

- Gaji Direktur naik Rp 100.000 / tahun.
- Gaji karyawan naik Rp 100.000 / tahun.
- Karyawan bertambah 1 orang di bagian produksi untuk setiap tahunnya.
- Biaya yang lainnya naik sesuai produksi.
- Biaya sewa tidak naik setiap tahunnya karena dibayar di muka.

6.3 Kebutuhan dan Sumber Dana

Sumber dana yang dibutuhkan dalam membuat usaha ini adalah sebesar Rp45.837.000 berasal dari modal sendiri. Biaya operasional perusahaan Bovardi pada tahun pertama sebesar Rp 290.247.360, pada tahun kedua sebesar Rp 381.523.200, dan pada tahun ketiga sebesar Rp 457.944.000.

6.4 Proyeksi Produksi dan Pendapatan

Tabel 24 Proyeksi Produksi dan Pendapatan Tahun 1

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga	Pendapatan
1	Basic tee	3.090	Rp 89.000	Rp 275.010.000
2	Premium tee	2.472	Rp 110.000	Rp 271.920.000
Total				Rp 546.930.000

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

Tabel 25 Proyeksi Produksi dan Pendapatan Tahun 2

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga	Pendapatan
1	Basic tee	3.720	Rp 89.000	Rp 331.080.000
2	Premium tee	3.720	Rp 110.000	Rp 409.200.000
Total				Rp 740.280.000

Sumber: Internal Perusahaan(2016)

Tabel 26 Proyeksi Produksi dan Pendapatan Tahun 3

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga	Pendapatan
1	Basic tee	4.960	Rp 89.000	Rp 441.440.000
2	Premium tee	4.340	Rp 110.000	Rp 477.400.000
Total				Rp 918.840.000

Sumber: Internal Perusahaan(2016)

6.5 Proyeksi Laba Rugi

Proyeksi laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2010).

Sebuah CV berdasarkan PP No 46/2013 wajib membayar pajak sebesar 1% dari bruto jika peredaran bruto masih di bawah Rp 4.800.000.000 (nasikhudin, 2015).

Proyeksi laba rugi Bovardi dapat dilihat di tabel 27 hlm 73.

Tabel 27 Proyeksi Laba dan Rugi (Rp.)

No	Uraian	Tahun		
		1	2	3
1	Penerimaan			
	Total penerimaan	546.930.000	740.280.000	918.840.000
2	Pengeluaran			
	a) Biaya tetap	139.800.000	182.400.000	210.000.000
	b) Biaya variabel	150.447.360	199.123.200	247.944.400
	c) Biaya penyusutan	9.762.333	9.762.333	9.762.333
	Total pengeluaran	300.009.693	391.285.533	467.706.333
3	Laba sebelum pajak	246.920.307	348.994.467	451.133.667
4	Pajak (1%)	2.469.203	3.489.945	4.511.337
5	Laba setelah pajak	244.451.104	345.504.522	446.622.330

Sumber: Internal Perusahaan(2016)

6.6 Proyeksi Arus Kas

Proyeksi arus kas digunakan perusahaan untuk mengetahui perubahan bertambah atau mengurangnya uang kas perusahaan dalam satu periode tertentu. Arus kas masuk didapatkan dari penjualan produk dan investasi dari pihak lain. Arus kas keluar dikarenakan oleh pengeluaran biaya untuk pembelian bahan baku, gaji Direktur dan karyawan, dan pengeluaran lainnya. Dengan adanya catatan proyeksi arus kas, maka sebuah perusahaan akan mengetahui kondisi perusahaan tersebut dari

suatu periode ke periode selanjutnya. Proyeksi aliran kas Bovardi dapat dilihat di tabel 28 hlm 74.

Tabel 28 Proyeksi Arus Kas (Rp.)

No	Uraian	Tahun			
		0	1	2	3
	Arus masuk				
1	Total penjualan		546.930.000	740.280.000	918.840.000
2	Modal awal				
	a) investasi	45.837.000			
	Total kas masuk	45.837.000	546.930.000	740.280.000	918.840.000
	Arus kas keluar				
1	Biaya investasi	45.837.000			
2	Biaya variabel		139.800.000	182.400.000	210.000.000
3	Biaya tetap		150.447.360	199.123.200	247.944.400
4	Penyusutan		9.762.333	9.762.333	9.762.333
	Total kas keluar		300.009.693	391.285.533	467.706.333
	Pajak (1%)		2.469.203	3.489.945	4.511.337
	Biaya penyusutan		9.762.333	9.762.333	9.762.333
	Arus bersih		254.213.437	358.756.800	456.384.663

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

6.7 Perhitungan NPV

NPV merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui profitabilitas investasi yang kita tanamkan (Rangkuti, 2012). Discount factor ini diambil atas bunga deposito Bank BRI sebesar 6%. Proyeksi pendapatan pada tahun ke 1, 2, dan 3 Bovardi diukur dan dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Bovardi ini. NPV Bovardi sebesar $Rp > 0$, oleh karena itu usaha Bovardi layak dijalankan. Perhitungan NPV bovardi ada pada tabel 29.

Tabel 29 Perhitungan NPV (Rp.)

Tahun	Arus Bersih (Rp.)	Discount Factor (6%)	Present Value (Rp.)
1	254.213.437	0,94340	239.824.957
2	358.756.800	0,89000	319.294.628
3	456.384.663	0,83962	383.189.691
Total			942.309.276
<i>Initial Investment</i>			45.837.000
NPV			896.472.276

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

6.8 Perhitungan *Payback Period*

Riyanto (2004) menyatakan *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas netto (net cash flows). Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan resiko yang mungkin terjadi.

Tabel 29 Perhitungan *Payback Period* (Rp.)

Tahun	Arus Bersih
1	254.213.437
2	358.756.800
3	456.384.663

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

$$PP = \{ 0 \text{ Tahun} + (\text{Initial investment} / \text{ arus kas bersih tahun } 1) \}$$

$$= 0 + (45.837.000 / 254.213.437)$$

$$= \mathbf{0.18 \text{ Tahun} \sim 2 \text{ bulan } 5 \text{ hari}}$$

Syarat suatu usaha layak dijalankan adalah memiliki nilai *Payback Period* > dari yang disyaratkan. Karena *Payback Period* adalah 2 bulan 5 hari, lebih cepat dari 3 tahun, maka usaha ini layak untuk dijalankan.

6.8 Perhitungan IRR

Tahun	Net Cash Flow	589%	
Investasi Awal	-45.837.000	1	- 45.837.000
Tahun 1	254.213.437	0,145137881	36.896.000
Tahun 2	358.756.800	0,021065004	7.557.214
Tahun 3	456.384.663	0,00305733	1.395.319
NET PRESENT VALUE			11.532

Tahun	Net Cash Flow	590%	
Investasi Awal	-45.837.000	1	- 45.837.000
Tahun 1	254.213.437	0,144927536	36.842.527
Tahun 2	358.756.800	0,021003991	7.535.325
Tahun 3	456.384.663	0,003044057	1.389.261
NET PRESENT VALUE			- 69.888

$$\text{IRR} = 589\% + \frac{11.532}{11.532 + 69.888} \times (590\% - 589\%) = 589,14\%$$

Kesimpulan: IRR tidak rasional karena lebih dari 100%. Hal ini merupakan kelemahan dari perhitungan IRR. Dalam beberapa kasus dimungkinkan tidak dapat menggunakan perhitungan IRR karena hasil perhitungan menunjukkan IRR yang tidak rasional (IRR negatif atau IRR lebih dari 100%).

6.9 Perhitungan *Profitability Index*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007) *Profitability Index* merupakan resiko aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Metode ini menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. *Profitability Index* harus lebih besar dari 1 baru dikatakan layak. Semakin besar *PI*, investasi semakin layak

$$\textit{Profitability Index} = \textit{Total Present Value} / \textit{Initial Investment}$$

$$= 254.213.437 / 45.837.000$$

$$= 5,546$$

Syarat suatu usaha layak dijalankan adalah memiliki nilai *Profitability Index* > 1. Karena nilai *Profitability Index* adalah 5,546 dan $5,546 > 1$ maka usaha ini layak untuk dijalankan.